

ADAPTASI PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK PADA EFEKTOR KONSEP DIRI : A LITERATURE REVIEW

Nana Rosliana¹, Titih Huriah²

¹Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

nanarosliana@gmail.com

ABSTRACT

Background: Treatment in patients with chronic kidney disease (CKD) will not change the natural course of kidney disease and will not restore all kidney function, resulting in problems and complications in physical and psychosocial conditions. Roy in his adaptation theory said that the problem in CKD patients was a reduction in adaptation to the effector of the self concept. If this problem is not addressed, it will cause new problems such as the low quality of life for CKD patients. **Objective:** Reviewing the journal on adaptation of self concept effector in CKD patients. **Method:** This study is a review literature study that focuses on the results of writing related to the self concept through searching accredited journal sites such as ProQuest, Ebsco, Scindirect, Google Scholar, Clinical Key, Cochrane Library with keywords chronic kidney disease or chronic renal failure, adaptation, self concept and body image in the period 2013-2018 **Results:** Obtained 671 journals were identified based on keyword, then filtered based on inclusion criteria so that the total number of articles eligible for review was 8 journals. From the journal, reporting that 5 journals revealed about the physical self aspects which consisted of body image and body sensation. **Conclusion:** changes in self-concept adaptation to the physical self in patients with CKD that describe adaptation in the face of chronic disease.

Keywords: Chronic Kidney Disease (CKD), adaptation, self concept

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) menjadi permasalahan kesehatan utama di seluruh negara. Data badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan penderita PGK di USA pada tahun 2014 sebanyak 500.000 orang penduduk ditetapkan untuk rutin hemodialysis dan 1.140 orang Amerika therapy peritoneal dialysis. *Indonesia Renal Registry* (IRR) tahun 2013 mengatakan bahwa jumlah pasien PGK di Indonesia mencapai 90.000 jiwa, dan ini meningkat sebanyak 20% setiap tahunnya (Risksdas, 2013).

Pengobatan untuk pasien PGK saat ini tersedia 3 pilihan, yaitu hemodialisa (HD), peritoneal dialisis (PD) yang salah satu jenisnya

Continous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) dan transplantasi ginjal. Namun pengobatan di Indonesia lebih banyak memilih dengan pengobatan hemodialisa dan peritoneal dialysis. Berdasarkan *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2016, sebanyak 98% penderita PGK menjalani terapi hemodialisis dan 2% menjalani terapi peritoneal dialisis.

Pengobatan pada pasien PGK baik dengan hemodialisa maupun dengan peritoneal dialisis tidak bisa menyembuhkan pasien secara total, pengobatan ini hanya untuk mermbantu kerja ginjal yang tidak optimal sehingga tidak akan mengubah perjalanan alami penyakit ginjal dan tidak akan mengembalikan seluruh fungsi

ginjal (Ganesh A & Lee K, 2011). Hal ini mengakibatkan pasien PGK baik dengan terapi hemodialisa maupun dengan peritoneal dialysis mengalami sejumlah permasalahan dan komplikasi terkait fisik berupa ketidakseimbangan cairan, elektrolit dan asam, ketidakseimbangan nutrisi (kekurangan gizi/ mal nutrisi), *fatigue*, anemia, radang dan infeksi (Bastos, 2014; Waluyo, 2014; Smeltzer dan Bare, 2002 dalam Sulistini, 2013; Aisara 2018; Yulianti, 2015; Sudoyo, 2010).

Dampak fisik pada pengobatan ini pada akhirnya akan memberikan dampak psikologis, hal ini dikarenakan pasien PGK harus beradaptasi dengan perubahan dan keterbatasan yang disebabkan oleh dampak fisik tersebut (Frazao, 2014). Untuk itu pasien PGK harus bisa beradaptasi dalam perubahan tersebut.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang adaptasi adalah Roy dalam teorinya *Roy Adaptation Model* (RAM). Teori ini merupakan model keperawatan yang menjelaskan bahwa adaptasi melibatkan interaksi terus menerus dengan lingkungan yang difokuskan pada kebutuhan untuk mengubah masalah adaptasi pasien yang dapat dinilai dengan melihat fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi pasien (Whittemore & Roy 2002, Pearson *et al.* 2005, Roy 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frazao (2014) yang menyatakan bahwa pasien PGK pada umumnya sering mengalami masalah adaptasi, terutama masalah pada dimensi *self concept* (konsep diri). Permasalahan konsep diri mengacu pada keyakinan dan perasaan tentang

diri sendiri, bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain (Priyo, 2012).

Permasalahan pada konsep diri ini jika tidak diatasi maka akan menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan ini diantaranya depresi pada pasien (Sudhwani I, 2012). Pasien PGK mengungkapkan adanya beban emosional karena beban hidup yang dirasakan, merasa kehilangan tujuan dan pada akhirnya keinginan untuk bunuh diri (Lay A.Y, 2012).

Adanya permasalahan-permasalahan itu akhirnya memicu perasaan rendah diri pasien untuk berkumpul bersama keluarga dan mengakibatkan kurangnya kedekatan pasien dan keluarga disebabkan oleh kelemahan yang dialami pasien PGK yang tidak mampu untuk bekerja, pasien tidak puas dalam menikmati aktifitasnya yang berdampak pada ketidakadekuatan proses pengobatan dan dapat memperburuk kualitas hidup pasien (Putri, 2014; Waluyo, 2014; Cabral, 2016). Ramadhan (2017) mengatakan bahwa pasien PGK dengan hemodialisa dan peritoneal dialisis memiliki masalah pada kualitas hidup dan didukung oleh penelitian dari Putri (2014) bahwa pasien PGK dengan CAPD 23,4% memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk.

Dari paparan diatas, peneliti merasa pentingnya melakukan literatur review yang berhubungan dengan adaptasi pasien PGK pada aspek *self concept*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literatur review melalui penelusuran situs jurnal

terakreditasi seperti ProQuest, Ebsco, Scindirect, google scholar, clinical key, Cochrane library dengan kata kunci *chronic kidney disease* atau *chronic renal failure, adaptation, self concept* dan *body image* dalam kurun waktu 2013-2018. Kriteria inklusi pada *litelature* ini yaitu artikel Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan tanggal publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, artikel dalam bentuk full teks sedangkan kriteria eksklusi yaitu artikel publikasi tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja dan buku

Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang beirisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, intervensi, sampel, instrumen (alat ukur), hasil dan konflik teori. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis menganalisa adaptasi pada aspek *self concept* apa saja yang dialami pasien PGK dengan terapi hemodialisa

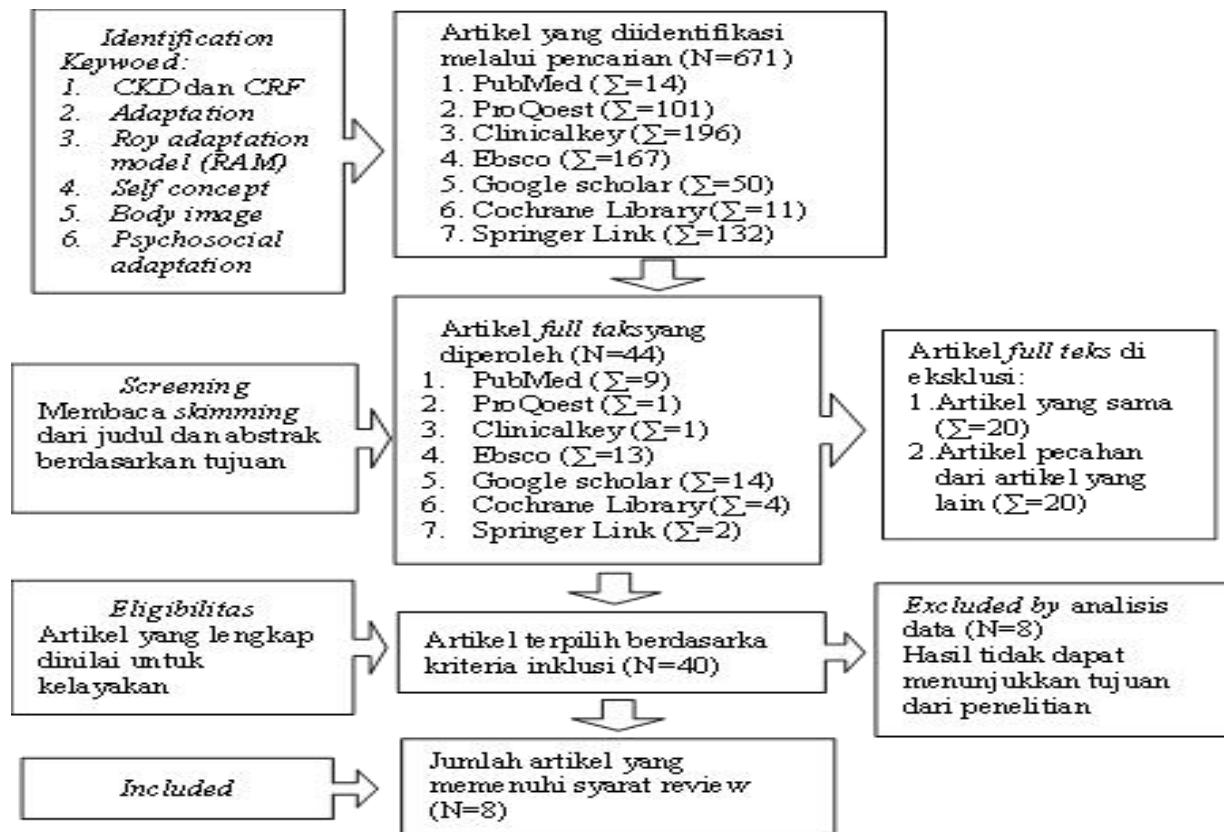
dan peritoneal dialisis dalam menghadapi penyakitnya dalam bentuk pembahasan.

HASIL PENELITIAN

Setelah pengumpulan artikel dengan menggunakan situs yang sudah terakreditasi didapatkan 671 artikel yang sesuai dengan kata kunci, setelah itu *excluded studies* lagi berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk *review* adalah 8 artikel, seperti yang digambarkan pada bagan berikut ini:

Didapatkan hasil bahwa diantara 8 artikel yang direview, terdapat 1 artikel yang memiliki desain Transversal (Frazão *et al*, 2014), 1 artikel cross sectional (Frazão *et al*, 2014)), 2 artikel litelatur review (Fahmi & Hidayati, 2016; Muzaenah & Makiyah, 2018), 1 artikel case control (Tavsanli & Nehir, 2018), 2 artikel kualitatif (Gustafsson, 2017; Tong *et al*, 2013), dan 1 artikel semi eksperimen (Afrasiabifar, Karimi, & Hassani, 2013)

Gambar 1. Alur Review Jurnal



Secara total hasil *literature review* melaporkan bahwa adaptasi pada efektor *self concept* pada pasien PGK mengalami

perubahan. Perubahan adaptasi pada efektor ini dijabarkan dalam bentuk table berikut ini:

Table 1. gambaran *self concept* pasien PGK dengan terapi hemodialisa dan peritoneal dialysis

Penulis (tahun)	<i>Self concept</i>	
	<i>Physical self</i>	
	<i>Body image</i>	<i>Body sensation</i>
Farazao, <i>et al</i> (2014)a		Edema, intoleransi aktifitas, disfungsi seksual, kegagalan dalam panca indra: turunnya penglihatan; gangguan tidur, nyeri kronik, kurang pendengaran, nyeri akut, adanya gangguan dalam integument seperti gatal, konstipasi, diare.
Fahmi & Hidayati (2016)		
Farazao <i>et al</i> (2014)b		Fatigue, disfungsi seksual
Afrasiabifar, Karimi, & Hassani (2013)		
Tavsanlı & Nehir (2018)	<i>Body image</i>	Perubahan warna kulit, sensasi gatal,
Muzaenah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah (2018)		
Karin Jonasson Lena-Karin Gustafsson (2017)	<i>Body image</i>	Fatigue, kekurangan energi, <i>physical limitation</i> ,
Tong, <i>et al</i> (2013)	<i>Sick identity</i>	Fatigue, <i>disablement</i> , rasa gatal

Terdapat 5 jurnal yang mengungkapkan permasalahan adaptasi pada pasien PGK dengan hemodialisa dan peritoneal dialysis, yaitu pada aspek *physical self* yang terdiri dari *body image* dan *body sensation*. Pada *body image* terdapat juga permasalahan berupa *sick identity*, sedangkan pada aspek *body sensation* akan merasakan edema, intoleransi aktifitas, disfungsi seksual, kegagalan dalam panca indra: turunnya penglihatan; gangguan tidur, nyeri kronik, kurang pendengaran, nyeri akut, adanya gangguan dalam integument seperti gatal, konstipasi, diare, perubahan warna kulit, fatigue, kekurangan energy, *disablement* menyalahkan pemasangan *stunt*, dan *physical limitation* (Frazão *et al*, 2014a; Frazão *et al*, 2014b; Tavsanlı & Nehir, 2018; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017; Tong, *et al*, 2013).

PEMBAHASAN

Roy dalam teori adaptasinya mengatakan bahwa respon perilaku dapat dihubungkan dengan cara tiga rangsangan: fokal, kontekstual, dan residual; proses kontrol atau mekanisme koping dapat diakses melalui sistem regulator dan kognator untuk individu, dan melalui stabilizer dan inovator subsistem untuk kelompok. Tanggapan adaptif individu / kelompok, yang berfungsi untuk mempertahankan adaptasi individu dan perubahan lingkungan dan akhirnya meningkatkan kesehatan, kemudian dinilai dalam empat mode adaptif: fisiologis, identitas konsep diri-kelompok, fungsi peran, dan interdependensi (Whittemore & Roy 2002, Pearson *et al*. 2005, Roy 2009 dalam Akyil dan Erguney 2012)

Self concept (konsep diri) sebagai salah satu mode penilaian adaptasi tersebut merupakan keyakinan dan perasaan tentang diri sendiri dan bagaimana seseorang dengan gangguan dan

keterbatasan fisik dapat mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain (Priyono, 2012).

Self concept ini dikelompokkan kedalam *physical self* dan *personal self*. Pada pasien PGK dengan hemodilisa dan peritoneal dialysis masalah konsep diri pada aspek *self concept* mengalami masalah pada gangguan *body image* (citra tubuh) dan *body sensation*.

Oxtavia V *et al.* (2014) mengatakan bahwa pasien PGK dengan HD mengalami gangguan *body image* sebanyak 46,7%, perubahan ini dikarenakan pada pasien PGK yang menjalani HD mengalami perubahan bentuk tubuh dan fungsi struktur tubuh akibat adanya tindakan hemodialisis. Sejalan dengan jurnal yang di review bahwa perubahan konsep diri disebabkan oleh adanya perubahan *body sensation* (Farazao, *et al.*, 2014; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017). Sandhi AK, Azza A, Komarudin (2017) mengatakan bahwa perubahan penampilan, struktur dan fungsi tubuh memerlukan penyesuaian citra tubuh yang baik. Citra tubuh yang negatif diakibatkan karena seseorang mempersepsikan citra tubuhnya lebih mengarah negatif yang ditimbulkan dari perubahan fisik saat ini. Citra tubuh negatif diakibatkan oleh penyakitnya sehingga para pasien mengalami masalah pada aktivitas penderitanya, menimbulkan ketidakpuasan diri, merasa menjadi beban keluarga, merasa tidak berguna, pemikiran negative inilah yang akan menimbulkan gangguan citra tubuh pada diri seseorang

Oxtavia V *et al.* (2014) juga menjelaskan bahwa perubahan *body sensation* yang

mengakibatkan gangguan *body image* adalah kulit yang kering dan menghitam, bengkak pada mata, perut, tangan dan kaki, nafas berbau gas atau bau pesing, kulit yang terasa gatal, serta lumpuh akibat kaki yang mengecil. Sedangkan menurut jurnal yang di review pasien PGK baik dengan terapi hemodialisa maupun teapi peritoneal dialysis penyebab gangguan *body image* adalah edema, intoleransi aktifitas, disfungsi seksual, kegagalan dalam panca indra: turunnya penglihatan; gangguan tidur, nyeri kronik, kurang pendengaran, nyeri akut, gangguan dalam integument seperti gatal, konstipasi, diare, fatigue, kekurangan energy, perubahan warna kulit, merasa sebagai *sick identity*, *disablement*, menyalahkan pemasangan *stunt*, dan *physical limitation* (adanya rasa frustrasi dan marah pada tubuh) (Frazão *et al.*, 2014a; Frazão *et al.*, 2014b; Tavsanli & Nehir, 2018; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017; Tong, *et al.*, 2013). Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh (Suparti & Nurjanah, 2018; Isroin, 2017) bahwa perubahan *body sensation* yang sering terjadi adalah kram, mual dan muntah, sakit kepala, nyeri dada, nyeri punggung, demam dan menggigil, kelemahan otot, kekurangan energy, merasa letih, dan fatigue. Semua masalah ini akan mempengaruhi *body image* karena berdampak pada kesulitan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari atau aktivitas sosial lain dan tidak terpenuhinya kebutuhan otonomi yang dimiliki (Gerogianni & Babatsikou *cit* Archentari *et al.*, 2017).

Body sensation yang paling banyak ditunjukkan pada jurnal yang di review adalah

rasa gatal (Farazao, *et al*, 2014; Tavsanlı & Nehir, 2018; Tong, *et al*, 2013). Rasa gatal ini merupakan akibat dari terapi hemodialisa ataupun peritoneal dialysis pada pasien PGK. kerusakan bagian tubuh (anatomi dan fisiologisnya), perubahan ukuran, bentuk dan penampilan tubuh (akibat pertumbuhan dan perkembangan atau penyakit) adalah keadaan yang harus bisa dihadapi dan harus dapat beradaptasi terhadap keadaan tersebut, sehingga sensasi yang dirasakan akan memberikan respon positif dalam menilai *body image* pasien (Sari, Novita, 2018).

Selain perasaan gatal, fatigue adalah *body sensation* yang juga paling banyak ditunjukkan pada pasien PGK di jurnal yang direview (Frazão, *et al*, 2014b; Jonasson K & Gustafsson LK, 2017; Tong, *et al* 2013. Suparti S & Siti Nurjanah (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan hampir semua responden mengalami fatigue dari tingkatan ringan sampai berat. Adanya sensasi fatigue ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah umur, jeni kelamin, pekerjaan, status dukungan (Sulistini, Rumentalia *et al*, 2012). Selain keadaan diatas, Sulistini, Rumentalia *et al* (2012) juga mengatakan bahwa fatigue ini dipengaruhi oleh factor fisiologis, misalkan pada PGK dengan HD jika keadaan hemoglobin rendah maka akan mengakibatkan fatigue; factor social ekonomi bahwa pasien hemodialisa cenderung mengalami pembatasan hidup, kehilangan aktifitas social, dan penirinan ekonomi yang akan meningkatkan sensasi fatigue pasien PGK; factor situasional yaitu pasien hemodialisa tahap awal akan merasakan peningkatan fatigue;

factor penghasilan dimana perubahan status ekonomi pada pasien akibat dari kegagalan pekerjaan, sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari tergantung dari status tersebut dan akan berdampak pada keadaan fatigue.

Temuan lainnya adalah disfungsi seksual (Farazao, *et al*, 2014a; Fahmi & Hidayati, 2016). Farazao (2014) mengatakan disfungsi seksual merupakan gambaran dari sensasi pada pasien menjalani hemodialisa atau sebagai aspek *physical self*. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Smeltzer & Bare (2002) bahwa pasien PGK dengan HD jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya, biasanya merasa ada masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang dan impotensi, pasien dengan usia muda merasa khawatir terhadap perkawinan mereka, anak-anak yang dimilikinya dan beban yang ditimbulkan pada keluarga mereka.

KESIMPULAN

Terjadinya perubahan adaptasi pada pasien PGK dengan hemodialisa dan peritoneal dialysis pada efektor *Self concept* pada aspek *physical self*. Antara *body image* dan *body sensation* pada aspek

DAFTAR PUSTAKA

- Afrasiabifar, A., Karimi, Z., & Hassani, P. (2013). Roy's Adaptation Model-Based patient education for promoting the adaptation of hemodialysis patients. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 15(7), 566
- Afriani *et al*. (2018). 'Pengaruh Do'a Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Pre-Hemodialysis'. *Jurnal Keperawatan Silampari (Jks)* 2 (1) 343-355

- Aisara, Sitifa *et al.* (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang'. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; 7(1) <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Archentari KA *et al.* (2017). 'Harga Diri Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisis'. *Jurnal Psikologi Vol. 16 No. 2 Oktober 2017*, 138-146
- Armiyati, Yunie *et al.* (2016). 'Manajemen Masalah Psikososiospiritual Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan Hemodialisis di Kota Semarang'. *RAKERNAS AIPKEMA 2016 Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Bastos RAA, Fernandes MGM, Soares MJO *et al.* (2014). Physiological Adaptation of Elderly Inhemodialysis Treatment: An Analysis in The Light of The Roy Model. *J Nurs UFPE on line*
- Cabral, Eva D.D., Sebastianus K. Tahu, & Petrus K. Tage. (2016). Modus Adaptasi Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Penyakit yang di Derita dengan Pendekatan Konsep Model Sisiter Calista Roy. *CHM-K Health Journal Volume 11 No.2*.
- Fahmi, F. Y., & Hidayati, T. (2016). Gambaran self care status cairan pada pasien hemodialisa (literatur review). *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(2), 53-63
- Frazão, C. M. F., de Sá, J. D., Bezerra, C. M. B., Lima, F. B. B., & de Carvalho Lira, A. L. B. (2014). Chronic kidney patients in hemodialysis: a study on the mode of psychosocial theory of Roy. *Revista de Pesquisa: Cuidado é Fundamental Online*, 6(4), 1455-1463
- Frazão, C. M. F., de Sá, J. D., de Almeida Medeiros, A. B., Fernandes, M. I. D. C. D., de Carvalho Lira, A. L. B., & de Oliveira Lopes, M. V. (2014). The adaptation problems of patients undergoing hemodialysis: socio-economic and clinical aspects. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 22(6), 966
- Ganesh A, Lee K. (2011). Management of chronic kidney disease and end stage renal disease in diabetes. *UBCMJ.ng Journal*.
- Hutagaol EV.(2017). 'Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui *Psychological Intervention* Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016'. *Jurnal JUMANTIK Volume 2 nomor 1, Mei 2017*
- Indonesian Renal Registry (IRR). 2013. *5th Report of Indonesian Renal Registry*
- Isroin, Laily. (2017). 'Adaptasi Psikologis Pasien yang Menjalani Hemodialisis'. *JURNAL EDUNursing*, Vol. 1, No. 1, April 2017 <http://journal.unipdu.ac.id> ISSN: 2549-8207 e-ISSN : 2579-6127
- Jonasson, K., & Gustafsson, L. K. (2017). You live as much as you have time to: the experience of patients living with hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 44(1), 35-43
- Makiyah, S. N. N. (2018). Pentingnya Aspek Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa: A Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 1(2).
- Muzaenah *et al.* (2018). 'Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review'. *Herb-Medicine Journal* ISSN: 2620-567X
- Nurchayati S & Karim D. (2016). 'Implementasi *Self Care Model* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik'. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 3 - Nomor 2, Juli 2016, ISSN No 2355 5459
- Oxtavia V *et al.* (2014). 'Hubungan Citra Tubuh dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis'. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*

- Putri, Rizqina *et al.* (2014). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dengan Menggunakan Kuesioner KDQOL-SF™. *Fakultas Kedokteran Universitas Riau* April 2014
- Ramadhan, Muchammad *et al.* (2017). 'Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Diterapi dengan *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* atau Hemodialisis'. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* Volume 6, Nomor 4, Oktober 2017 Online: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico> ISSN Online : 2540-8844
- Roy, S. C. (2009). *The Roy Adaptation Model* (3rd ed.). Upper Saddle River: Pearson
- Sandhi AK, Azza A, Komarudin. (2017). Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Kemampuan Adaptasi Psikososial Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*
- Sasmita, Desti *et al.* (2015). 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Strategi Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis'. *JOM PSIK* Vol.2 No.2 Oktober 2015
- Sulistini, Rumentalia *et al* (2012). Faktor Faktor Mempengaruhi *Fatigue* pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa'. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15, No.2, Juli 2012; hal 75-82
- Suparti S & Siti Nurjanah. (2018). 'Hubungan Depresi dengan *Fatigue* pada Pasien Hemodialisis'. *Journal of Health Studies*, Vol. 2, No. 1 Maret 2018 Hal. 63 - 75 ISSN print: 2549-3345, ISSN online: 2549-3353 DOAJ: <http://doaj.org/toc/2549-3353>
- Tavsanli, N. G., Nehir, S., Talimkhani, A., Abdollahi, I., Zoghi, M., Ghane, E. T., ... & Sadeghi-Bazargani, H. (2018). Comparison of Body Image Perception and Social Functioning Among Patients with End-Stage Renal Failure and Patients with Chronic Renal Failure. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 20(7).
- Tomey and Alligood M.R (2010). *Nursing theoriest, utilization and application*. Mosby: Elsevier
- Tong, A., Lesmana, B., Johnson, D. W., Wong, G., Campbell, D., & Craig, J. C. (2013). The perspectives of adults living with peritoneal dialysis: thematic synthesis of qualitative studies. *American Journal of Kidney Diseases*, 61(6), 873-888.
- Waluyo A, Mustikasari, Agus S. (2014). *Peningkatan Pengetahuan daan Penurunan Tingkat Depresi Pasien Penyakit Ginjal Kroni yang Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Terapi Psikoedukasi*: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Whittemore and Sister Callista Roy. (2002). *Nursing Science Quarterly*. Adapting to Diabetes Mellitus: A Theory Synthesis
- Wijayanti Dyah, Dinarwiyata, Tumini. (2017) Self Care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Rsud Dr.Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 6 No. 1, Nopember 2017*
- Yulianti, Mira *et al.* (2015). Faktor-faktor yang Berkorelasi dengan Status Nutrisi pada Pasien *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD)*'. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 2, No.1

Tabel . Ringkasan Review Jurnal

N o	Judul dan Penulis (Tahun)	Desain penelitian	Intervensi (Prosedur)	Sampel	Instrumen	Hasil	Konflik teori
1	Judul : The adaptation problems of patients undergoing hemodialysis: socio-economic and clinical aspect Penulis: Frazão, et al (2014)	Transversal	Proses keperawatan berdasarkan model teori Roy	Besar sampel adalah 178 responden dengan teknik sampling dengan consecutive.	Kuesioner yang digunakan adalah koesioner adaptasi Roy terdiri dari <i>physiological, self-concept, role function and interdependence</i>	Adapun permasalahan yang ditemui pada pasien yang melakukan terai hemodialisa adalah: Edema (53.9%); intoleransi aktifitas (47.2%); disfungsi seksual (28.7%); Kegagalan dalam panca indra: turunnnya penglihatan (28.1%); gangguan tidur (25.3%); nyeri kronik (15.7%); kurang pendengaran (15.2%); rendahnya <i>self esteem</i> (12.4%); nyeri akut (11.2%); tidak bisa melakukan self care (11.2%); adanya gangguan dalam integument (6.7%); konstipasi (5.6%); diare (1.1%).	Pada aspek <i>physical self</i> pada penderita pasien GGK yang menjalani hemodialisa adalah mengeluhkan adanya edema, turunnnya fungsi penglihatan, pendengaran, merasakan nyeri baik akut ataupun kronis, gangguan dalam integument seperti gatal, terjadi konstipasi dan diare. Sedangkan <i>personl self</i> di dapatkan pasien intoleransi aktivitas, disfungsi seksual, tidak bisa melakukan self care, dan rendahnya <i>self esteem</i> . Faktor yang memperngaruhi tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia
2	Judul : Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Literatur	Literatur review	<i>Self care</i> status cairan pada pasien hemodialisa	6 jurnal terkait yang	dari electronic data base seperti EBSCO, Proquest,	<i>Self care</i> dalam pengelolaan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani	<i>Self care</i> dalam pengelolaan cairan pada pasien menjalani hemodialisa masih rendah yang di pengaruhi kurangnya

	Review)				google scholar dan pubmed dengan kata kunci <i>self care</i> , status cairan, hemodialisa dalam kurun waktu 2005 – 2015.	hemodialisa masih belum maksimal	pengetahuan pasien.
	Penulis: Fahmi & Hidayati (2016)						
3	Judul: Chronic kidney patients in hemodialysis: a study on the mode of psychosocial theory of Roy Penulis: Frazão, <i>et al</i> (2014)	a cross-sectional study	Adaptasi pada pasien menjalani hemodialisa dengan konsep psikososial berdasarkan teori Roy	178 responden dengan teknik sampel yaitu convenience consecutive	Kuesioner <i>self esteem</i> dan data rekam medik	Rendahnya <i>self esteem</i> dan terjadinya disfungsi seksual dimana rendahnya libido, dan terjadinya penurunan frekuensi dan ketertarikan mengenai seksual. Self esteem yang didapatkan pada pasien menjalani hemodialisa di tunjukan dengan sikap sentiment berupa rasa sedih, marah, cemas dan ketakutan.	Disfungsi seksual merupakan gambaran dari sensasi dan <i>body image</i> pada pasien menjalani hemodialisa atau sebagai aspek <i>physical self</i> . Sedangkan <i>self esteem</i> sebagai <i>personal self</i> dimana pasien menjalani hemodialisa mampu menilai dirinya seberapa besar ekspektasi dan nilai pada diri. <i>Self concept</i> berhubungan dengan psikologikal dan aspek spiritual yang dapat meningkatkan <i>self concept</i> tersebut. Faktor yang mempengaruhi adalah seperti venous akses, arteriovenous fistula, perubahan pada tubuh, keadaan fatigue, dan rendahnya ekonomi
4	Judul : Roy's Adaptation Model-Based Education for Promoting the Adaptation of Hemodialysis Patients Penulis :	Semi eksperimen	Edukasi berbasis Model Adaptasi Roy	59 pasien dengan teknik convenience sampling tetapi dalam penentuan group kontrol dan	Kuesioner dengan <i>physiological mode</i> terdiri dari 25 pertanyaan, self-concept dengan 10 item pertanyaan sedangkan interdepende	Terdapat pengaruh dari intervensi edukasi menggunakan teori adaptasi Roy terhadap <i>physiological</i> dan <i>self-concept</i> models dimana hasil signifikan	Self concept dipengaruhi oleh informasi atau edukasi terhadap penurunan self efficacy, dan peningkatan kualitas fisik dan mental. Edukasi mempengaruhi faktor kognitif dan efektif

Afrasiabifar,
Karimi, &
Hassani
(2013)

interven
si
dilakuka
n secara
random

nce mode
juga terdapat
6
pertanyaan.

pada
kelompok
intervensi dan
kontrol (P =
0.01 and P =
0.03)

penderita gagal ginjal
kronik dengan
hemodialisa.
